

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA  
OLEH PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH  
(Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata  
Kabupaten Mojokero)**

**Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu**

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: febricahya17@gmail.com

***Abstract:** The Strategy of Tourism Development by the District Region Towards its increasing local revenues (Study at Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). The development of the tourism sector is one of the efforts that can increasing local revenues in Mojokerto Regency. This study sought to find out and analyze the condition of tourism, Strategies of tourism development in the area of increasing local revenues by Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, and what factors that support and hinder the development of the tourism sector in Mojokerto Regency. But the tourism sector still has come constraints so that the necessary existence of a tourism development strategies by local governments against the increasing local revenues. To find/know the strategie of tourism development by local governments against the increasing local revenues then in this research, researchers used a type of qualitative research methods with a descriptive approach. Based on the results of the study found that there are three strategies undertaken by the Department of Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata of tourism in the region to increasing local revenues, among others, the development of tourism; tourism promotion, and development of business tourism. Homewer, in the implementation of the strategy, there are enabling and inhibiting factors of appearing both internally and externally.*

**Keywords:** Strategy, Tourism Development, Increasing Local Revenue (PAD)

**Abstrak:** Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Penelitian ini berusaha mengetahui dan menganalisis kondisi pariwisata, Strategi pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Namun sektor pariwisata masih memiliki beberapa kendala sehingga diperlukan adanya strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata oleh pemerintah daerah terhadap pendapatan asli daerah maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata di daerah terhadap pendapatan asli daerah antara lain, pengembangan obyek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata. Namun di dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul baik secara internal maupun eksternal.

**Kata kunci:** strategi, pengembangan pariwisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD)

---

## **Pendahuluan**

Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang

Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas yang berlaku dan tugas pembantuan. Pemberian wewenang

pemerintah pusat kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terjadinya perubahan guna mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan yang juga melibatkan peran serta masyarakat.

Dengan otonomi daerah, setiap daerah dapat menggali potensi yang bisa dikembangkan, sehingga perkembangan masing-masing daerah dapat meningkat pesat. Terdapat berbagai sektor yang dapat dikembangkan, diantaranya adalah: sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian, sektor pariwisata dan lain-lain. Peneliti lebih tertarik dari salah satu sektor tersebut yaitu sektor pariwisata, karena Kabupaten Mojokerto memiliki potensi sektor pariwisata yang besar untuk dikembangkan.

“Sebelum membahas secara mendalam, Pariwisata adalah salah satu dari industri baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan” (Wahab, 2003: h. 05)

Sektor pariwisata sangat dimungkinkan karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk regulasi. Menurut salah satu koordinator pariwisata Kabupaten Mojokerto bahwa sifat dari pariwisata itu sendiri yaitu dinamis, dimana suatu saat akan muncul titik puncak kejenuhan atau kebosanan bagi wisatawan untuk menikmati kondisi yang sudah ada, dan itu sangat berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan ke suatu objek wisata yang pastinya berdampak langsung pada Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

Kabupaten mempunyai beberapa tempat obyek wisata dimana yang obyek wisata tersebut sebagai capaian pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pariwisata seperti Pemandian Ubalan, Air Terjun Coban Canggu, Pemandian Air Panas Padusan Pacet, Wana Wisata Padusan Pacet Air Terjun Dlundung, Makam Religi Troloyo, Museum Trowulan, Siti Inggil, Petirtaan Jolotundo, Eko Wisata Tanjungan dan sebagai salah satu sumbangsih perekonomian daerah.

Dari tabel 1, memperlihatkan bahwa data jumlah pengunjung obyek wisata merupakan salah satu bukti dari potensi perekonomian di Kabupaten Mojokerto sebagai kekayaan potensi pariwisata yang berbasis wisata alam dan wisata budaya. Sektor pariwisata inilah yang dapat meningkatkan perekonomian daerah yang meliputi pendapatan asli daerah (PAD). Dalam potensi daerah tersebut dari tahun ke tahun mengalami perubahan mengenai data jumlah

pengunjung objek wisata di Kabupaten Mojokerto.

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Tahun 2008-2013

No	Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung
1	Pemandian Ubalan	19.802
2	Air Terjun Coban Canggu	386.063
3	Pemandian Air Panas Pacet	3.170.037
4	Wana Wisata Pacet	11.601.376
5	Air Terjun Dlundung	1.087.374
6	Makam Religi Troloyo	10.503.893
7	Museum Trowulan	90.356
8	Siti Inggil	28.817
9	Petirtaan Jolotundo	434.635
10	Eko Wisata Tanjungan	21.287

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti sumber dari Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto

Pengembangan pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Mojokerto mempunyai arti yang sangat penting dan strategis, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang nantinya diharapkan mampu mendukung perkembangan pembangunan daerah dengan cara usaha ekonomi daerah multisektor, serta pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, bahwa sektor ini telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah.

Dari beberapa objek diatas yang telah dijelaskan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Mojokerto untuk dijadikan salah satu potensi yang ada dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Kabupaten Mojokerto ini mempunyai banyak lokasi objek wisata yang berhubungan dengan wisata alam dan wisata budaya yang telah dikembangkan. Sehingga dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana di tempat tersebut sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Atas dasar permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan, dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)”** (*Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Mojokerto*)

## Tinjauan Pustaka

### 1. Teori Pembangunan

Istilah pembangunan secara etimologik berasal dari kata bangun yang diberi awalan “pem-” dan akhiran “-an”. Kata bangun dalam Suryono (2004, h. 26) menyebutkan bahwa bangun mempunyai beberapa makna:

- a. Sadar atau siuman (aspek fisiologis)
- b. Bangkit atau berdiri sendiri (aspek perilaku)
- c. Dalam arti kata kerja membuat, mendirikan, atau membina (gabungan dari aspek fisiologi, aspek perilaku, dan aspek bentuk).

Pada dasarnya pembangunan merupakan pendayagunaan potensi masyarakat semaksimal mungkin dengan jalan partisipasi aktif menurut tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terstruktur atau terencana yang dilakukan secara terus menerus di segala aspek dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan yang modernisasi dan lebih baik.

### 2. Strategi Pengembangan Pariwisata

- a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti (1996, h. 170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi,
3. Fasilitas *Catering Service*
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelanjaan
7. Tempat atau toko

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- 1) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
- 2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.

- 3) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

- b. Pengembangan Pariwisata

Menurut Joyosuharto (1995), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu: (1) menggalakkan ekonomi, (2) memelihara kepribadian bangsa & kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, (3) memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

### 3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Di dalam undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dimaksudkan dalam sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari:

- a. Pajak Daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan
- d. Lain-lain PAD yang sah.

Sesuai dengan yang dijelaskan diatas bahwa sumber pendapatan daerah itu bagian dari sumbangsih sukarela dari semua penghasil seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Sehingga dapat diketahui dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Mojokerto merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus dari penelitian ini yaitu

1. Kondisi pariwisata di Kabupaten Mojokerto.
2. Strategi yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto untuk mengembangkan sektor pariwisata di daerah.
  - a. Pengembangan Obyek Wisata
  - b. Promosi Wisata
  - c. Pembinaan Usaha Pariwisata
3. Faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Mojokerto.
  - a. Untuk mengetahui faktor pendukung
  - b. Untuk mengetahui faktor penghambat

Situs penelitian ini adalah pada Instansi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata (DISPORABUDPAR) dan Dinas Pendapatan Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojokerto mempunyai banyak tempat pariwisata, Peneliti berminat melakukan pengambilan data dimana lokasi atau tempat dari

obyek yang diteliti, agar dapat menangkap keadaan atau fenomena yang sebenarnya. Pariwisata di Kabupaten Mojokerto mempunyai potensi yang besar untuk dapat dikembangkan. Secara tempat, waktu, dan biaya relatif lebih terjangkau, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data. Peneliti melihat bahwa situs tersebut menyimpan data-data yang diperlukan dalam penelitian dan proses analisis data.

Dalam rangka mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dilapangan dianalisa menggunakan metode analisa interaktif dari Miles Hubberman, yaitu peneliti dituntut untuk melakukan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Pembahasan

### 1. Bagaimana Kondisi Pariwisata di Kabupaten Mojokerto

Dari data-data diatas bisa diketahui Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam upaya mengembangkan potensi obyek wisata yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto bisa dikatakan cukup baik. Karena 10 obyek wisata dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto masing-masing telah dilakukan secara ber-tahap mengenai pengembangan wisata budaya dan wisata alam agar lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan obyek wisata lainnya. Sepuluh (10) obyek wisata yang menjadi potensi wisata daerah di Kabupaten Mojokerto terdiri dari Pemandian Ubalan, Air Terjun Coban Cangu, Pemandian Air Panas, Wana Wisata Padusan Pacet, Air Terjun Dlundung, Museum Trowulan, Makam Troloyo, Siti Inggil, Petirtaan Jolotundo, dan Eko Wisata Tanjungan.

Berdasarkan yang dikatakan Nyoman S. Pendit didalam bukunya ilmu pariwisata (2004, h.117) menyebutkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata dapat di bagi menjadi dua (2) yaitu:

- a. Potensi Budaya, Potensi yang dimaksudkan adalah adanya wisata budaya yang masih kental dengan adat istiadat yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto seperti Museum Trowulan, Makam Religi Troloyo, Siti Inggil dan Petirtaan Jolotundo. Dengan diadakan upacara pada jatuh bulan suro biasanya dikenal dengan suro'an.

- b. Potensi Alamiah, Obyek wisata yang merupakan potensi yang besar yang dapat dikembangkan antara lain, Pemandian Ubalan, Pemandian Air Panas, Wana Wisata Padusan Pacet, Air Terjun Coban Cangu, Air Terjun Dlundung, Dan Eko Wisata Tanjungan. Obyek wisata tersebut memiliki potensi yang besar untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Potensi pariwisata yang dikelola Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto ini mempunyai daya tarik wisata masing-masing untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

### 2. Strategi yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto

- a. Pengembangan Obyek Wisata

Dari data-data diatas yang didapatkan peneliti bahwa strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto akan menyediakan sarana dan prasarana agar tidak kalah dengan wisata yang lainnya. Dalam mengembangkan pariwisata ini didukung adanya, yaitu:

- a) Meningkatkan sarana dan prasarana obyek wisata agar tidak kalah dengan wisata lainnya
  - b) Adanya pembenahan-pembenahan objek-objek wisata (wisata alam dan wisata budaya)
  - c) Meningkatkan promosi wisata dengan membentuk badan promosi daerah ini adanya peran *stakeholder*, seperti persatuan *hotel, travel*, dan usaha jasa (Restoran atau Rumah Makan)
- b. Promosi Wisata

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya bidang kepariwisataan dalam mengembangkan pariwisata bahwa dalam promosi wisata ini menggunakan menerima undangan-undangan dari beberapa daerah yang mempunyai obyek wisata yang menarik, melakukan dengan adanya kegiatan *gus yuk & raka raki*, dan tidak kalah pentingnya menggunakan media pemasaran melalui media cetak (brosur, baliho, buku saku, kalender) maupun elektronik (internet, radio, televisi).

- c. Pembinaan Usaha Pariwisata

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan dengan adanya kerjasama dengan

badan atau organisasi yang terkait dalam meningkatkan pengunjung/wisatawan. Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam mengembangkan pariwisata ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang ada dan baik.

Menurut Yoeti (1996,h.170), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

1. Fasilitas transportasi, Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto telah menyediakan alat transportasi seperti angkutan umum, ojek dan kuda.
2. Fasilitas akomodasi, Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto telah menyediakan penginapan maupun hotel untuk dapat memberikan kenyamanan wisatawan/pengunjung dalam melakukan perjalanan wisatanya.
3. Fasilitas *Catering Service* yang dapat memberi pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing.
4. Obyek dan atraksi wisata yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Mojokerto mempunyai wisata budaya dan wisata alam yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).
5. Aktivitas rekreasi, bahwa masyarakat menuntut agar memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang telah berada di masing-masing obyek wisata. Masing-masing obyek wisata yang dimiliki memiliki tempat yang cukup luas sehingga dapat memberikan tempat dalam melakukan aktivitasnya sesuai apa yang diharapkan oleh masyarakat.
6. Fasilitas pembelanjaan, Pemerintah Daerah juga mempunyai jasa usaha dengan menyediakan *souvenir* yang dapat dibeli oleh masyarakat yang berada di daerah sekitar obyek wisata.
7. Tempat atau toko dimana dia dapat membeli atau reparasi kamera dan mencuci serta mencetak film hasil pemotretannya. Di sekitar obyek wisata juga menyediakan tempat untuk membantu para wisatawan mencetak hasil dari pemotretannya yang dapat digunakan sebagai kenang-kenangan di obyek wisata yang dikunjungi.

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata.

Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Dari data-data diatas dapat diketahui mengenai peran Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata khususnya bidang kepariwisataan Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata ini ditunjang dari peningkatan daya tarik wisata dengan adanya sarana dan prasarana wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto seperti berikut:

- a) Penginapan (Hotel) dan Villa yang ada di Kabupaten Mojokerto sebanyak 26 penginapan dan dari 26 penginapan itu ada 2 penginapan yang mempunyai kriteria berbintang ini dapat menunjang datangnya wisatawan lokal maupun mancanegara.
- b) *Restaurant* (Rumah Makan), Warung Lesehan (Pemancingan), dan Warung Makan yang tersedia berjumlah 23 unit dan 6 yang telah mengusulkan rekomendasi kepada yang terkait.
- c) Fasilitas Transportasi di Kabupaten Mojokerto sudah tersedia adanya angkutan umum (angkutan pedesaan, tukang ojek, becak), serta kuda yang dapat melayani pengunjung untuk mendapat kenyamanan dalam melakukan kegiatan berwisata.
- d) Toko *souvenir*, Daerah Kabupaten Mojokerto masih kurangnya dengan adanya penjualan *souvenir* atau yang menjual oleh-oleh khas daerah ini belum terjadi pemerataan.
- e) *Public utilities*, dimana merupakan salah satu peran penting didalam kesuksesan pengembangan dengan didukungnya jaringan berkomunikasi cukup baik, listrik dan air bersih sudah tersedia.

Dapat disimpulkan sesuai dengan data diatas bahwa adanya sadar wisata ini dapat membantu dalam pengembangan pariwisata yang dapat memberikan sumbangsih kepada daerah sesuai dengan hasil yang didapatkan. Dalam usaha ini telah dilakukan dengan adanya kerjasama dengan masyarakat yang dapat menyediakan penginapan, rumah makan, hotel dan souvenir. Strategi pengembangan pariwisata ini harus didukung adanya sarana dan prasarana yang baik dalam meningkatkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Menurut Muluk (2009, h.143) bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang harus ditentukan dan dikumpulkan secara lokal. Sektor pariwisata ini

merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mojokerto yang telah memberikan sumbangsih dalam perubahan pembangunan yang lebih baik. Dari sinilah sektor pariwisata dibutuhkan pengembangan untuk dapat meningkatkan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dapat diketahui sektor pariwisata dapat memberikan sumbangsih terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) rata-rata sebesar 2,85 persen dalam tiga tahun terakhir ini. Adanya persentase tersebut bahwa pariwisata di daerah Kabupaten Mojokerto dapat dikembangkan karena dilihat dari potensi yang dimiliki oleh daerah itu sangat besar dan luas yang telah memiliki wisata budaya dan wisata alam yang mempunyai daya tarik masing-masing dengan keindahan alam yang dimiliki.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Mojokerto

#### a. Faktor Pendukung

- 1) Potensi Pariwisata di Kabupaten Mojokerto yang dimiliki seperti Wisata Budaya dan Wisata Alam yang merupakan capaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata ada 10 Obyek wisata seperti Pemandian Ubalan, Air Terjun Coban Cangu, Pemandian Air Panas, Wana Wisata Padusan Pacet, Air Terjun Dlundung, Makam Religi Troloyo, Museum Trowulan, Siti Inggil, Petirtaan Jolotundo, dan Eko Wisata Tanjungan.
- 2) Obyek wisata yang sudah terkenal dan dikenal oleh masyarakat luas  
Bahwa Kabupaten Mojokerto untuk melihat potensi wisata budaya dan wisata alam karena masing-masing memiliki obyek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri serta keindahan panorama alam yang indah dan mendukung berwisata.
- 3) Peran Pemerintah dan Masyarakat Sekitar, terjun langsung ke lapangan tempat wisata yang bekerja sama dengan masyarakat sekitar dengan kerjasama dengan pengelolaan dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Mojokerto.
- 4) Mudah nya Koordinasi antar Pihak yang Terkait  
Adanya hubungan baik antara pihak Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dengan masing-masing koordinasi penjaga sepuluh (10) obyek wisata di Kabupaten Mojokerto.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Lokasi Geografis Obyek Wisata Dengan lokasi yang berada di pegunungan seperti itu ditakutkan akan menghabiskan banyaknya biaya angkut dan lain-lain jika menuju ke kawasan obyek wisata tersebut. Selain yang diatas bahwa lokasi obyek wisata alam ini mengalami permasalahan dengan alam dengan takutnya terjadi bencana alam seperti longsor.
- 2) Status Kepemilikan Lahan dengan yang Lain (PT, Perhutani dan Desa)  
Jika, ingin melakukan program-program dalam pengembangan obyek wisata maka harus melibatkan Perhutani dan Desa dalam menjalankan programnya.
- 3) Kurangnya Kerjasama dengan Pihak Ketiga, Belum adanya pihak ketiga yang menawarkan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan pariwisata di daerah. Hal ini menjadi kendala karena jika adanya kerjasama akan membantu dalam masalah dana.
- 3) Dana yang terbatas sehingga tidak maksimal Dari hasil penelitian bahwa dana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam melakukan program-programnya yang telah ditentukan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Mojokerto sebenarnya mempunyai obyek wisata yang berpotensi menarik minat para wisatawan dari dalam maupun dari luar daerah Kabupaten Mojokerto, terdapat 10 obyek wisata daerah yang juga dikelola Pemerintah Daerah khususnya dibawah pengawasan Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto sebagai pengelola pariwisata tersebut.
2. Sepuluh (10) Obyek wisata tersebut masing-masing mempunyai daya tarik tersendiri, akan tetapi Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki tiap-tiap obyek tersebut.
3. Belum adanya aturan hukum atau peraturan daerah (PERDA) yang mengatur khusus tentang strategi pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Mojokerto.

4. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata meliputi:
  - a. Pengembangan Obyek Wisata  
Berupa program-program atau rencana pengembangan potensi-potensi di masing-masing obyek wisata yang dikembangkan lagi agar wisatawan atau pengunjung semakin banyak dan semakin menarik patut dikunjungi.
  - b. Promosi Wisata  
Meningkatkan adanya *event* atau acara yang berupa adanya *gus yuk* dan *raka-raki*, membuat acara seperti festival-festival.
  - c. Pembinaan Usaha Pariwisata  
Meningkatkan adanya kelompok sadar wisata (masyarakat) daerah Kabupaten Mojokerto dan membutuhkan adanya kerjasama dengan pihak yang bersangkutan dengan pariwisata.
5. Upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata optimis untuk bisa menjalankan program-program yang sudah dibuat untuk mengembangkan obyek wisata di Kabupaten Mojokerto.

#### Saran

Dari penjelasan yang diuraikan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto sebaiknya lebih cepat didalam mengembangkan potensi pariwisata yang dikelola sama daerah.
2. Sarana dan prasarana juga harus diperhatikan dan diperbaiki dengan baik agar pengunjung yang datang mendapatkan kenyamanan dan ingin kembali lagi.
3. Pemerintah Daerah atau Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata juga harus lebih mempromosikan wisata-wisata yang dimiliki seperti wisata budaya dan wisata alam, dengan cara media cetak dan elektronik.
4. Terus berupaya mencari dan menjalin suatu kerjasama dengan pihak ketiga dengan cara terus melakukan promosi pariwisata Kabupaten Mojokerto.
5. Tetap mendengar keluh kesah permasalahan yang terjadi dilapangan lokasi obyek wisata dari para koordinasi lapangan.

---

#### Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Mohammad. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- S. Pendit, Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono. 2010. *Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: Universitas Brawijaya (UB Press).
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, A.Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Offset Angkasa.